

**PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA DAN KEBIJAKAN PIUTANG  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN  
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh : Fanny Aulia Putri**

Email : fannyaulia56@gmail.com

**Dosen pembimbing : Mariaty Ibrahim**

Administrasi bisnis – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Kampus Bina  
Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

***Abstract***

*This study aims to examine the persial and simultaneous influence of working capital management and receivable policies on profitability. Where independent variable in this research is working capital management and receivable policy while dependent variable is profitability. The sample used is secondary data derived from the financial statements of automotive manufacturing companies & components listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 20010 until 2014*

*This study uses secondary data from the company's financial statements. Samples and sampling using purposive sampling technique. Data analysis using multiple linear regression analysis, t test, F test, and test of coefficient of determination. Data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS 20.*

*The results of this study indicate that the variable of working capital management and receivable policy in persial (t test) does not affect the profitability of automotive sub-sector manufacturing companies & components listed in Indonesia Stock Exchange. The simultaneous test results (f) show no effect of working capital management variable and receivable policy on profitability at automotive sub sector manufacturing & component listed in Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Working Capital Management, Receivables Policy, and Profitability*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia industri saat ini berjalan dengan begitu pesat sehingga menciptakan persaingan yang semakin ketat, para pelaku bisnis pun dituntut untuk lebih kreatif dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan para pesaingnya. Industri otomotif merupakan salah satu dari banyak industri yang mengalami persaingan yang sangat ketat, hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri ini. Untuk itu perusahaan harus berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas dan kinerja perusahaannya. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui rasio profitabilitas dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan secara berkelanjutan.

Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Pengukuran keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan pada satu periode tertentu (Kasmir, 2010). Salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan dengan kredit adalah piutang. Piutang perlu mendapat perhatian dan penanganan yang serius agar resiko

yang timbul dapat dihindarkan sekecil mungkin. Manajemen piutang sangat penting bagi setiap operasi perusahaan sehari-hari karena dengan adanya manajemen piutang yang tepat maka perusahaan dapat meminimalkan piutang yang tidak tertagih.

Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut pada perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang (kebijakan piutang). Menurut Hanafi (2014) menyatakan bahwa semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang. Ini berarti piutang tersebut berputar cepat maka piutang akan lebih cepat menjadi kas sehingga bisa dimanfaatkan kembali untuk operasi perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap (Bramasto, 2008). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Adapun hubungan manajemen modal kerja dan

kebijakan piutang dengan profitabilitas yaitu, pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, modal kerja dan aktiva perusahaan sangat berperan dalam kinerja perusahaan sehingga dibutuhkan pemikiran yang matang dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam modal kerja perusahaan. Kebijakan piutang dibuat untuk dapat mengelola piutang perusahaan dengan benar menggunakan perhitungan yang tepat sehingga tujuan jangka pendek dan jangka panjang dapat tercapai secara maksimal.

Pada penelitian ini akan mengambil objek perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor aneka industri dasar, sub sektor otomotif & komponen. Industri otomotif merupakan industri yang berkembang sangat pesat terutama di kota-kota besar, hal ini mengingat kebutuhan alat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan mobilitas yang sangat tinggi. Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang memiliki konsumen yang banyak di Indonesia dan di negara-negara lain. Industri otomotif memegang peran penting dalam perekonomian terutama di Indonesia. Oleh karena itu, tentu saja perusahaan ini memerlukan manajemen modal kerja dan kebijakan piutang yang lancar untuk membiayai segala aktivitas usaha dan harus di kelola dengan baik agar tidak berakibat buruk bagi perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh manajemen modal kerja dan

kebijakan piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis manajemen modal kerja dengan menggunakan indikator analisis perputaran modal kerja.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan piutang dengan menggunakan indikator perputaran piutang.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas dengan menggunakan indikator Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM).
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan piutang secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen modal kerja dan kebijakan piutang secara simultan terhadap

profitabilitas perusahaan.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1.3.2.1 Manfaat Akademis

##### a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagaimana dampak yang akan di hasilkan dari penerapan manajemen modal kerja dan mengetahui kebijakan piutang di perusahaan itu sendiri sehingga menjadi masukan bagi perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dimasa yang akan datang yang berdampak pada kemajuan perusahaan tersebut.

##### b. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Modal Kerja

#### 2.1.1 Pengertian Modal Kerja

J. Fred Weston dan Eugne F. Brigham mengatakan bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan di dalam aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, piutang dagang, dan persediaan modal kerja adalah aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk kepentingan sehari-hari pada suatu perusahaan . modal kerja adalah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari atau selisih antara

aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Jadi, modal kerja adalah seluruh aktiva lancar atau aktiva jangka pendek yang sering digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan.

#### 2.1.2 Manajemen modal kerja

J. Fred Woman dan Eugene F. Brigham yang dikutip oleh Agnes Sawir (2005) mengemukakan bahwa manajemen modal kerja mengacu pada semua aspek penatalaksanaan aktiva lancar dan utang lancar. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua kegiatan manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan.

Menurut Agnes Sawir (2005), sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.

2. Meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

3. Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang, sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

### 2.2 Piutang

#### 2.2.1 Pengertian

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Syamsudin,2011). Dengan kata lain, piutang merupakan semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada over investment dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang.

### 2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Kasmir (2010) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. I Made Sudana (2002) rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

### 3. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah dugaan atau pernyataan sementara yang menjadi jawaban sebuah permasalahan. Dikatakan sementara, karena jawaban sementara yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan teori-teori yang membahas tentang profitabilitas, modal kerja dan piutang, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas
2. Terdapat pengaruh kebijakan piutang terhadap profitabilitas
3. Terdapat pengaruh manajemen modal kerja dan kebijakan piutang terhadap profitabilitas.

### 4. METODE PENELITIAN

#### 4.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia cabang Riau di JL. Jend Sudirman, No.73, Rintis, Lima Puluh, Kota Pekanbaru dan situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) . Lokasi ini

merupakan tempat pengambilan data atau laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan.

## 4.2 Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti (Sugiyanto, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sektor aneka industri, sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Pengambilan populasi perusahaan otomotif & komponen adalah karena industri otomotif merupakan industri yang memegang peran penting dalam perekonomian dan memiliki konsumen karena industri ini adalah yang menyediakan alat kebutuhan yang dibutuhkan oleh konsumen untuk kegiatan sehari-hari.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

a. Perusahaan otomotif & komponen yang sudah lama terdaftar(1990-1998) dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2014.

## 5. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### 5.1 Analisis Laporan Keuangan

#### a. Manajemen Modal Kerja

Berikut tabel 3.1 untuk melihat perputaran modal kerja dari perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014

**Tabel 3.1**  
**Rekapitulasi Perputaran Modal Kerja Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014**

Tahun	ASII	AUTO	GJTL	IMAS	INDS	PRAS	Rata-rata
2010	12,93	6,87	5,34	41,05	8,70	4,29	13,19
2011	9,62	11,94	5,44	8,06	2,66	11,06	8,13
2012	8,69	18,23	5,78	10,69	2,97	15,47	10,30
2013	11,26	4,78	3,18	21,94	2,11	31,90	12,52
2014	8,76	9,57	4,12	52,29	3,08	237,05	52,47

*Sumber: data diolah 2018 berdasarkan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia cabang Riau*

Tabel 3.1 merupakan rekapitulasi perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen tahun 2010-2014 yang dihitung dengan membagi penjualan bersih dan modal kerja. Semakin tinggi perputaran modal kerja nya maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Standar industri untuk perputaran modal kerja adalah sebanyak 6 kali. Perusahaan-perusahaan otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2010-2014 dapat dikatakan kurang efektif karena masih banyak perusahaan yang perputaran modal kerjanya berada dibawah standar industri.

#### b. Kebijakan Piutang

Berikut tabel 3.2 untuk melihat perputaran piutang dari perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014

**Tabel 3.2**  
**Rekapitulasi Perputaran Piutang Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014**

Tahun	ASII	AUTO	GJTL	IMAS	INDS	Tahun	ASII	AUTO	GJTL	IMAS	INDS	PRAS	Rata-rata
							Rata-rata	%	%	%	%	%	%
2010	13,84	7,91	7,59	12,22	6,24	2010	18,66	21,96	7,94	6,62	9,10	12,28	12,18
2011	11,12	7,99	7,41	12,99	5,47	2011	13,83	15,88	7,81	8,39	10,57	1,47	9,65
						2012	12,32	12,12	8,44	5,03	8,05	7,18	8,85
2012	11,44	7,81	6,42	10,09	6,16	2013	11,08	8,34	2,21	3,61	18,72	10,95	9,15
						2014	9,39	7,98	1,06	0,03	5,49	8,65	5,43
2013	9,77	7,00	5,95	9,81	5,51	2014	8,37						
2014	9,46	7,30	6,32	7,96	5,50		4,60	6,85					

Sumber: data diolah 2018 berdasarkan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia cabang Riau

Tabel 3.2 merupakan rekapitulasi perputaran piutang pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen tahun 2010-2014 yang dihitung menggunakan rasio perputaran piutang yaitu dengan membagi penjual dan rata-rata piutang. Semakin tinggi rasio perputaran piutang maka semakin baik. Standar industri perputaran piutang yaitu sebanyak 15 kali. Perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 rata rata memiliki perputaran piutang yang berada dibawah standar industri. Maka dapat disimpulkan bahwa masih

banyak modal kerja perusahaan yang tertanam dalam piutang. Sehingga mengakibatkan kinerja perusahaan menjadi kurang baik.

#### c. Profitabilitas

Berikut tabel 3.3 return on investment pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014.

**Tabel 3.3**  
**Rekapitulasi Return On Investment (ROI) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014**

Sumber: data diolah 2018 berdasarkan laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia cabang Riau

Tabel 3.3 menunjukkan rekapitulasi Return On Investment (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif & komponen tahun 2010-2014. Berdasarkan tabel diatas, rata-rata rasio ROI perusahaan masih berada dibawah standar Industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut masih kurang baik dalam memperoleh laba.

### 5.2 Analisis Secara Parsial

#### a. Manajemen Modal Kerja

##### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berikut adalah hasil analisis regresi linier sederhana struktur modal yang dapat dilihat pada tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Manajemen Modal Kerja**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.386	3.858		9.692	.000
Manajemen modal kerja	.029	.084	.065	.342	.735

Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Profitabilitas =  $\alpha$  +  $b_1$  manajemen modal kerja

Profitabilitas = 37,386 + 0,029

Dari hasil regresi menunjukkan :

- a. Nilai konstan ( $\alpha$ ) adalah = 37,386 artinya apabila manajemen modal kerja nilainya 0, maka profitabilitas nilainya adalah 37,386

- b. Nilai koefisien manajemen modal kerja sebesar 0,029. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan manajemen modal kerja satu persen maka variabel profitabilitas akan naik sebesar 0,029.

2. Determinasi Parsial ( $R^2$ )

Hasil uji  $R^2$  manajemen modal kerja dapat dilihat dari tabel 3.5 yang menggunakan bantuan program SPSS 20 :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji  $R^2$  Parsial Manajemen Modal Kerja**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.065 <sup>a</sup>	.004	-.031	19.232

a. Predictors: (Constant), Manajemen modal kerja

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.5 dengan melihat nilai  $R^2$  sebesar 0,004 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel manajemen modal kerja terhadap profitabilitas sebesar 0,4%. Sedangkan 99,6% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### 3. Uji Hipotesis t (Parsial)

Adapun perhitungan hipotesis penelitian diterima atau ditolak yaitu dengan:

- Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai  $Sig. < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $Sig. > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui  $t_{tabel}$  dapat digunakan besaran derajat kebebasan (df) dengan cara menghitung  $df = n - k - 1 = 27$ . Berdasarkan distribusi uji t, diketahui nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df = 27$

pada  $\alpha = 5\% / 2$  atau 0,025 adalah 2,05183.

Hasil uji hipotesis t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,342 dan tingkat signifikan sebesar 0,735 dan hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,05183. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,342 < 2,05183$ ) dan nilai signifikan  $0,735 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial manajemen modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Claire E.E.Santoso yang berjudul Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT Pegadaian (Persero). Hasil penelitiannya adalah manajemen (perputaran) modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. .

#### a. Kebijakan Piutang

##### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berikut adalah hasil analisis regresi linier sederhana kebijakan piutang yang dapat dilihat pada tabel 3.6 :

**Tabel 3.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Kebijakan Piutang**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	30.225	10.366		2.916	.007
Kebijakan piutang	1.066	1.350	.148	.789	.436

a. Dependent Variable:  
Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Profitabilitas =  $\alpha$  + b<sub>1</sub> kebijakan piutang

Profitabilitas = 30,225 + 1,066

Dari hasil regresi menunjukkan :

a. Nilai konstan ( $\alpha$ ) adalah = 30,225 artinya apabila kebijakan piutang nilainya 0, maka profitabilitas nilainya adalah 1,066

b. Nilai koefisien kebijakan piutang sebesar 1,066. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kebijakan piutang satu persen maka variabel profitabilitas akan ada peningkatan sebesar 1,066.

2. Determinasi Parsial (R<sup>2</sup>)

Hasil uji R<sup>2</sup> kebijakan piutang dapat dilihat dari tabel 3.7 yang menggunakan bantuan program SPSS 20 :

**Tabel 3.7**  
**Hasil uji R<sup>2</sup> Parsial Kebijakan Piutang**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.148 <sup>a</sup>	.022	-.013	19.061

a. Predictors: (Constant), Kebijakan piutang

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.7 dengan melihat nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,022 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel kebijakan piutang terhadap profitabilitas sebesar 2,2%. Sedangkan 97,8% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3. Uji Hipotesis t (Parsial)

Uji hipotesis t diketahui nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 0,789 dan tingkat signifikan sebesar 0,436 dan hasil t<sub>tabel</sub> sebesar 2,05183. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai t<sub>hitung</sub> lebih kecil dari t<sub>tabel</sub> (0,789 < 2,05183) dan nilai signifikan 0,436 > 0,05. Maka h<sub>0</sub> diterima dan h<sub>a</sub> ditolak yang artinya

secara parsial kebijakan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun Prakoso yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pembiayaan yang listing di BEI. Hasil penelitiannya adalah perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap Return On Investmen.

### 5.3 Analisis Secara Simultan

#### a. Analisis Regresi Berganda (Simultan)

Tabel 3.8 menunjukkan hasil uji regresi berganda secara simultan sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	28.664	11.013		2.603	.015
Manajemen modal kerja	.041	.085	.091	.475	.638
Kebijakan piutang	1.174	1.388	.163	.846	.405

a. Dependent Variable:  
Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan de

ngan SPSS 20

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3.8 diperoleh regresi berganda sebagai berikut :

$Y = \alpha + b_1 \text{ manajemen modal kerja} + b_2 \text{ kebijakan piutang}$

$$Y = 28,664 + 0,041 + 1,174$$

Dari hasil regresi menunjukkan :

- a. Nilai konstan ( $\alpha$ ) adalah = 28,664 artinya apabila variabel manajemen modal kerja dan kebijakan piutang nilainya 0, maka variable profitabilitas nilainya 3,246.
- b. Nilai koefisien manajemen modal kerja sebesar 0,041. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan manajemen modal kerja satu persen maka variabel profitabilitas

akan naik 0,041 dengan asumsi variabel lain 0.

- c. Nilai koefisien kebijakan piutang sebesar 1,174. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kebijakan piutang satu persen maka variabel profitabilitas akan naik sebesar 1,174 dengan asumsi variabel lain 0.

**b. Determinasi R<sup>2</sup> (Simultan)**

Berikut adalah tabel hasil uji determinasi R<sup>2</sup> secara simultan yang diolah dengan menggunakan program SPSS 20 :

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup> Simultan**

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.173 <sup>a</sup>	.030	-.042	19.330

a. Predictors: (Constant), Kebijakan piutang ,  
Manajemen modal kerja

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Hasil uji ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai  $R^2$  atau R Square sebesar 0,030 artinya terdapat sumbangan pengaruh variabel manajemen modal kerja dan kebijakan piutang terhadap variabel profitabilitas sebesar 3% sedangkan sisanya 97% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

#### c. Uji Hipotesis F (Simultan)

Adapun perhitungan hipotesis penelitian diterima atau ditolak yaitu dengan :

1. Jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan nilai  $sig. < \alpha (0,05)$  maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima artinya variabel bebas

berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan nilai  $sig. > \alpha (0,05)$  maka  $h_0$  diterima dan  $h_a$  ditolak artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk memperoleh  $F_{tabel}$  yaitu dengan jumlah variabel independen (k) dibandingkan dengan total data sampel (n) dikurangi jumlah variabel bebas (k) dan dikurangi 1. Sehingga  $f_{tabel} = (k : n - k - 1) = (2 : 27)$  adalah sebesar 3,35. Berikut adalah tabel analisis hasil hipotesis uji F menggunakan program SPSS 20:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Hipotesis Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	310.880	2	155.440	.416	.664 <sup>a</sup>
Residual	10088.987	27	373.666		
Total	10399.867	29			

a. Predictors: (Constant), Kebijakan piutang ,  
Manajemen modal kerja

b. Dependent Variable:  
Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 20

Dari tabel 3.14 diketahui nilai  $f_{hitung}$  adalah 0,416 dan tingkat signifikansi 0,664 dan  $f_{tabel}$  sebesar 3,35. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai  $f_{hitung}$  lebih kecil dari  $f_{tabel}$  ( $0,416 < 3,35$ ), dan nilai signifikansi ( $0,664 > 0,05$ ). Maka hasil untuk pengujian

hipotesis uji f yaitu  $h_0$  diterima dan  $h_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja dan kebijakan piutang tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel manajemen modal kerja, kebijakan piutang dan profitabilitas serta mendeteksi pengaruh manajemen modal kerja dan kebijakan piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan manajemen modal kerja pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang dilihat dari rata-rata perputaran modal kerja perusahaan rata-rata berada diatas standar industri yang berarti perusahaan dalam kondisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan berjalan baik sehingga perusahaan tidak mendapat kesulitan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan kebijakan piutang pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang dilihat dari rata-rata perputaran piutang yang berada dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan masih banyak tertanam dalam piutang perusahaan.
3. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif & komponen yang dilihat dari rata-rata ROI,ROE,dan NPM perusahaan umumnya berada dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik dalam menghasilkan laba perusahaan.
4. Berdasarkan hasil uji secara parsial, manajemen modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap profitabilitas sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas pada perusahaan otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

5. Berdasarkan hasil uji secara parsial,kebijakan piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas sehingga tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas pada perusahaan otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
6. Manajemen modal kerja dan kebijakan piutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga model regresi ini tidak layak digunakan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

### 6.2 Saran

1. Kebijakan atau perputaran piutang pada perusahaan otomotif & komponen rata-rata masih berada dibawah standar industri, artinya perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik karena masih banyak nya modal kerja yang tertanam dalam piutang dan tidak bisa mengelola piutang menjadi kas dengan waktu yang cepat. Hal ini akan bisa menghambat kegiatan operasional perusahaan. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan pengelolaan piutang dan mengatur bagaimana piutang cepat menjadi kas agar bisa digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional nya.
2. Perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan dan berhati-hati dalam menentukan keputusan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan internal perusahaan, agar perusahaan memiliki kualitas yang baik dalam pengelolaan sumber

dana. Sehingga dana tersebut dapat dialokasikan dengan tepat demi mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan profitabilitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya :
  - a. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni hanya menggunakan perusahaan otomotif & komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 sebagai obyek penelitian. Penelitian yang akan datang diharapkan agar menambah periode pengambilan sampel dapat dilakukan lebih lama sehingga diharapkan akan menambah hasil penelitian yang lebih baik.
  - b. Penelitian selanjutnya perlu menambah beberapa variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap profitabilitas seperti struktur modal, pertumbuhan penjualan dan lain sebagainya.
  - c. Dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bramasto, Ari. 2007. "Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung". *Jurnal Ekonomi Unikom*, Vol. 9, No. 2, hal, 215-230.
- Supriyadi, Yoyon dan Fani Fazriani. 2011. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Timah Tbk. Dan PT. Antam Tbk.)". *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 11. No. 1, hal. 1-11.
- Hastuti, Niken 2010. Analisis pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, Rasio lancar, Rasio leverage, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur di BEI. Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro Semarang.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Brigham, Eugne F. And Joel F.Houston. 2001. *Fundamentals of Financial Management. &th edition. Seaharbor Drive: The Dryden Pres.*
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, edisi keempat, cetakan pertama. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Munawir, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisa Kinerja Keuangan Dana Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Rahmat Agus dan Mohammad Nur. 2008. "Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas

- Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya Di Gresik”. *Jurnal Logos*, Vol.6, No.1, hal.37-54
- Munawir, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Jumingan, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2013. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir S, (1993) AK. *Analisa Laporan Keuangan* Penerbit Liberty Yogyakarta, Cetakan keempat.
- Martono dan D. Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia; Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.